

ABSTRACT

Kartika, (2004). **RACISM TOWARDS THE ABORIGINES AS REFLECTED IN THE SETTINGS IN SALLY MORGAN'S *MY PLACE***. Yogyakarta: Department of English Letters, Faculty of Letters, Sanata Dharma University.

This thesis discusses an autobiographical novel of Sally Morgan entitled *My Place*. Sally Morgan is a half-caste Australian Aboriginal female writer. Her father is white Australian and her mother is half-caste Australian Aborigine. *My Place* was her first novel, which was published in 1987. It gained a big success in the first time of publication. The book tells about the life of the Aboriginal people living in Australia. It reveals Aborigines' struggle for life in facing the unjust treatments in racist society.

This thesis focuses on how the practice of racism towards the Aborigine is reflected in the settings. The discussion is divided into two parts. The first is how the setting of each story in Sally Morgan's *My Place* is described and the second is how the settings reflect the practice of racism towards the Aborigines in Australia.

This study conducts library research as the method of study. The data are taken from the novel, books, encyclopedias, dictionaries, and websites in Internet on related topics. The approach used in this thesis is the sociocultural historical approach as it gives social cultural and historical facts in supporting the analysis. The result of the first study demonstrates that the story of Sally Morgan's *My Place* which is narrated by the four characters, Arthur Corunna, Daisy Corunna, Gladys Milroy and Sally Morgan herself have various settings of time, place and social condition.

The second discussion is divided into three subsections based on the setting. The first is setting of time. It shows that the practices of racism happening in certain time are racist government's policies and that the practice of racism is getting milder from time to time. The Government made a very strict racist policy in the early 1900s and in the 1950s the policy began to change by giving equal rights for the Aborigines.

The setting of place such as Swan River and HalfCaste Native Mission and Parkerville Children's Home that are specially set up for the half-caste Aboriginal children are the result of the racist Government policy. The life inside those places thus encourages the practice of racism towards the half-caste Aboriginal children.

The social setting shows how the practice of racism towards the Aborigines happens in many aspects in the society. The condition of the Aborigines living in hard situation classifies them to the lower class while the condition of the whites which are rich and powerful as they get advantages by the racist policy grades them as the upper class. This circumstance makes the whites look down on the Aborigines because they feel superior and that they have a higher status in society. Thus the practice of racism is encouraged to happen in the social aspects such as education, medical treatment, domestic and workforce.

ABSTRAK

Kartika, (2004). **RACISM TOWARDS THE ABORIGINES AS REFLECTED IN THE SETTING IN SALLY MORGAN'S *MY PLACE***. Yogyakarta: Jurusan Sastra Inggris, Fakultas Sastra , Universitas Sanata Dharma.

Skripsi ini membahas sebuah novel autobiography karangan Sally Morgan yang berjudul *My Place*. Sally Morgan adalah seorang penulis wanita campuran Aborigin. Ayahnya adalah orang kulit putih Australia dan ibunya adalah seorang campuran Aborigin. *My Place* merupakan buku pertamanya yang diterbitkan pada tahun 1987. Novel ini memperoleh sukses besar pada publikasi pertamanya. Novel ini menceritakan tentang kehidupan orang-orang Aborigin di Australia dan mengungkapkan perjuangan mereka dalam menghadapi perlakuan-perlakuan yang tidak adil dalam masyarakat yang rasialis.

Skripsi ini berfokus pada bahasan bagaimana praktek rasisme direfleksikan melalui setting. Diskusi ini dibagi menjadi dua bagian. Yang pertama yaitu bagaimana setting dari setiap narasi dalam *My Place* digambarkan dan yang kedua adalah bagaimana setting-setting tersebut merefleksikan praktek racism pada orang-orang Aborigin.

Studi ini memakai kajian pustaka sebagai metode kajiannya. Data-data diambil dari novel itu sendiri, buku-buku, ensiklopedia, kamus, dan beberapa website dari internet mengenai topik-topik yang bersangkutan. Pendekatan yang digunakan dalam skripsi ini adalah pendekatan sosial budaya dan sejarah karena pendekatan ini sangat membantu dalam menganalisa masalah-masalah dalam skripsi ini dengan memberikan fakta-fakta sosial budaya dan sejarah.

Hasil dari studi pertama menunjukkan bahwa pada cerita dari novel Sally Morgan, *My Place* yang diceritakan oleh empat tokoh, Arthur Corunna, Daisy Corunna, Gladys Milroy and Sally Morgan terdapat berbagai macam setting waktu, tempat dan kondisi sosial.

Diskusi pada bahasan kedua dibagi menjadi tiga bagian berdasarkan setting. Bahasan pertama adalah setting waktu. Setting waktu menunjukkan bahwa praktek racism yang terjadi di waktu tertentu merupakan kebijakan-kebijakan pemerintah yang bersifat rasial dan bahwa praktek rasisme semakin tahun semakin melunak. Pemerintah membuat kebijakan rasialis yang sangat ketat pada awal-awal tahun 1900an dan di tahun 1950an kebijakan-kebijakan itu mulai berubah dengan memberikan hak yang sama pada orang-orang Aborigin.

Bahasan mengenai setting tempat menunjukkan bahwa Swan River and HalfCaste Native Mission dan Parkerville Children's Home yang didirikan khusus untuk anak-anak campuran Aborigin merupakan hasil dari kebijakan pemerintah yang bersifat rasial. Sehingga kehidupan di dalam kedua tempat itu mendukung terjadinya praktek-praktek rasisme pada anak-anak campuran Aborigin.

Setting sosial memperlihatkan bagaimana praktek-praktek racism terjadi di banyak aspek dalam masyarakat. Keadaan Aborigin yang hidup dalam kondisi yang sulit mengelompokkan mereka pada kelas rendah sedangkan keadaan orang-orang kulit putih yang kaya dan kuat karena mereka diuntungkan oleh beberapa kebijakan pemerintah yang rasial membuat mereka berada pada kelas atas. Keadaan ini

membuat orang-orang kulit putih memandang rendah pada kaum Aborigin karena mereka merasa lebih kuat dan karena mereka menempati status sosial yang lebih tinggi. Ini yang membuat praktek-praktek racism terjadi di banyak aspek seperti pendidikan, layanan kesehatan, urusan rumah tangga dan lingkungan kerja

